

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

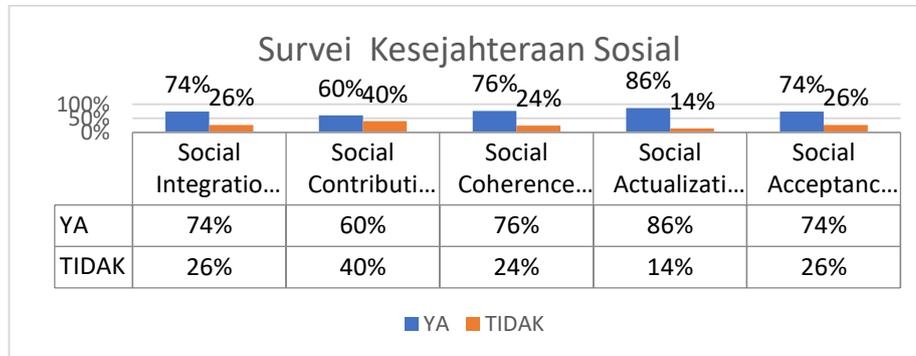
Pada setiap perguruan tinggi akan melaksanakan proses penerimaan mahasiswa baru di setiap tahunnya (Duruka dkk., 2023). Menurut Lutfianawati, dkk (2023) mahasiswa baru merupakan mahasiswa yang berada ditahun pertama perkuliahan. Hasanah, dkk (2020) menambahkan bahwa mahasiswa baru akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, teman baru, dan tuntutan akademik yang jauh lebih sulit daripada tingkat pendidikan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Feldt dkk, (2011) dalam Rahayu dan Arianti, R (2020) bahwa pada periode tahun pertama perkuliahan diperguruan tinggi sering dianggap sebagai masa yang paling menantang bagi mahasiswa, dimana di masa ini mahasiswa akan menghadapi berbagai situasi yang baru seperti sistem perkuliahan, metode pembelajaran yang berbeda dengan SMA, materi perkuliahan yang lebih sulit, teman-teman yang berasal dari daerah yang berbeda, ataupun lingkungan tempat tinggal mereka yang baru.

Seorang mahasiswa baru akan mengalami banyak perubahan dalam hidupnya, maka dari itu mahasiswa baru memerlukan proses untuk beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dan juga menghadapi perubahan-perubahan yang disebut dengan penyesuaian sosial (Sandra dkk., 2020). Penyesuaian sosial membuat individu merasa puas dengan hubungan dan kemungkinan untuk dipenuhi peran sosialnya (Dunaeva, 2018). Penyesuaian sosial merupakan salah satu aspek

kesejahteraan sosial menurut Dunaeva (2018). Menurut Salehi., dkk (2016) evaluasi kesejahteraan sosial diperlukan oleh mahasiswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Keyes (1998) bahwa kesejahteraan sosial menjadi bagian penting dalam memahami kesehatan mental manusia.

Kesejahteraan sosial merupakan sebuah evaluasi keadaan dan juga fungsi seseorang dalam masyarakat atau lingkungan sekitarnya (Keyes, 1998). Menurut *World Health Organization (WHO)* dalam Dunaeva (2018) kesejahteraan sosial merupakan dimensi yang penting dalam kesehatan mental. Hal ini berdampak positif pada kualitas hidup, interaksi sosial, dan kinerja sosial. Menurut Safuwani dkk., (2022) kesejahteraan sosial dapat dikatakan sebagai indikator diri sosial yang tetap, yaitu individu mampu menilai, mengontrol dan memberdayakan diri secara nyata dan logis berdasarkan kebutuhan dalam mencapai kesuksesan dihidupnya tanpa mengabaikan lingkungan dan juga situasi sosial yang kompleks.

Berdasarkan penjelasan dan juga hasil penelitian diatas peneliti melakukan survei terkait kesejahteraan sosial pada tanggal 20 Desember 2023 dengan menggunakan *Goggle Form* pada 50 mahasiswa baru di Universitas Malikussaleh Tahun 2023.

Gambar 1.1.*Survei Kesejahteraan Sosial*

Berdasarkan hasil survei diatas dapat dilihat dari lima aspek kesejahteraan sosial aspek tertinggi ialah *Social Actualization* (aktualisasi sosial), mahasiswa baru merasa bahwa ia mampu mengembangkan kemampuan atau potensi yang ia miliki di lingkungan perkuliahannya. Individu yang lebih sehat secara sosial ialah individu yang dapat membayangkan bahwa mereka dan orang-orang seperti mereka adalah penerima manfaat potensial dari pertumbuhan sosial didalam lingkungan (Keyes, 1998).

Akan tetapi tidak semua mahasiswa merasa mampu mengembangkan kemampuannya dilingkungan perkuliahan hal ini dibuktikan berdasarkan hasil survey awal yang mengatakan bahwa mereka tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki dan merasa bahwa kemampuannya tidak dianggap bagus oleh orang lain. Selain itu mereka juga merasa bahwa mereka belum menemukan wadah untuk mengembangkan kemampuan yang mereka miliki. Hal ini sejalan dengan penelitian Sulistiyanto dan Raihana (2023) yang mengatakan bahwa kepercayaan diri diperlukan oleh seorang mahasiswa untuk berhasil dalam hidupnya, rasa percaya diri berperan dalam memberikan semangat serta mampu mendorong mahasiswa

untuk menghadapi tantangan dan kesempatan yang datang padanya untuk merasakan berbagai kebahagiaan didalam hidupnya.

Social Contribution (kontribusi sosial) merupakan aspek paling rendah berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, mahasiswa baru di Universitas Malikussaleh kurang terlibat didalam kegiatan sosial dilingkungan perkuliahan. Kontribusi sosial mencerminkan apakah dan sejauh mana individu merasa bahwa apapun yang mereka lakukan dilingkungan dihargai oleh orang lain dan berkontribusi terhadap kesejahteraan bersama (Keyes, 1998).

Menurut hasil survey yang sudah dilakukan mahasiswa merasa bahwa mereka tidak bisa mengatur waktu antara perkuliahan dengan kegiatan sosial yang ada dilingkungan perkuliahan mereka sehingga mereka tidak terlibat didalam kegiatan sosial yang ada. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Zega dan Kurniawati (2022) yang mengatakan bahwa kebanyakan mahasiswa tidak mampu mengatur waktunya dengan baik efektif, dan tidak sedikit mahasiswa merasa kekurangan waktu untuk belajar. Permasalahan yang timbul pada mahasiswa sering kali bukan karena memiliki kegiatan yang banyak dan menyita waktu, akan tetapi karena pengelolaan dan penggunaan waktu yang masih belum baik, sehingga mereka selalu mengalami kesulitan dalam membagi waktu kegiatan yang meliputi waktu belajar, waktu bekerja, kegiatan sosial maupun waktu untuk diri sendiri.

Dari hasil survei kesejahteraan sosial pada gambar 1.1 diatas maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa baru Universitas Malikussaleh merasakan

kesejahteraan sosial. Dimana Mahasiswa baru di Universitas Malikussaleh tahun 2023 dapat berbaur dengan nyaman dengan teman baru dilingkungan perkuliahan, terlibat dalam kegiatan sosial yang ada dilingkungan perkuliahan, menganggap organisasi merupakan hal yang penting, dapat mengembangkan kemampuannya di lingkungan perkuliahan dan dapat berteman dengan siapapun tanpa memandang perbedaan yang ada.

Dunaeva (2018) mengatakan terdapat dua aspek penting dari kesejahteraan sosial yaitu penyesuaian sosial dan dukungan sosial. Shapiro dan Keyes (2008) mengatakan bahwa untuk mendapatkan kesejahteraan sosial hal yang bisa dilakukan oleh individu ialah dengan cara memotivasi diri menjadi lebih prososial, merasa diri bagian dari sosial, membangun serta membina ikatan hubungan yang harmonis dengan orang lain, merasa diri bagian dari sosial dan setiap orang membutuhkan dukungan sosial.

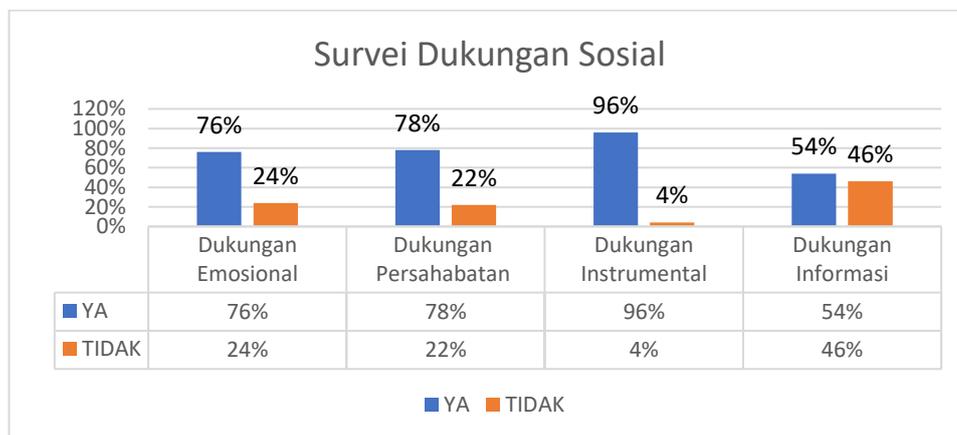
Dukungan sosial ialah suatu bentuk yang mengacu pada kenyamanan, kepedulian, penghargaan, atau suatu bantuan yang tersedia bagi seseorang dari orang lain atau kelompok lain (Sarafino dan Smith, 2014). Menurut Johnson dan Johnson (2013) dalam Sahrah dan Yuniasanti (2018) Dukungan Sosial dapat diartikan sebagai suatu pertukaran dari berbagai sumber dengan maksud meningkatkan kesejahteraan, hal ini dapat terjadi jika ada peran orang lain yang dapat diandalkan untuk mendapatkan bantuan, dorongan, penerimaan dan perhatian disaat mengalami kesusahan. Dalam penelitian Angela dan Marissa (2023) didapatkan hasil bahwa dukungan sosial dapat mendorong mahasiswa baru dalam

menyesuaikan dirinya dengan baik di lingkungan belajar yang baru yaitu didalam Universitas.

Berdasarkan penjelasan dan juga hasil penelitian diatas peneliti melakukan survei terkait dukungan sosial pada tanggal 20 Desember 2023 menggunakan *Google Form* ada 50 mahasiswa baru di Univeritas Malikussaleh Tahun 2023.

Gambar 1.2.

Survei Dukungan Sosial



Berdasarkan hasil survei diatas dapat dilihat dari keempat aspek, aspek tertinggi ialah dukungan instrumental, artinya mahasiswa merasakan dukungan instrumental didalam lingkungan perkuliahannya. Hal ini dikatakan pada hasil survey bahwa mereka saling berbagi dalam hal meminjamkan buku dan juga alat tulis seperti pulpen atau penghapus. Dukungan ini berupa bantuan secara langsung dan juga nyata (Sarafino, 2014).

Sedangkan aspek terendah berdasarkan survei terdapat pada aspek dukungan informasi, artinya mahasiswa baru kurang memiliki tempat bercerita di lingkungan perkuliahannya ketika sedang berada didalam sebuah masalah. Hal ini

dikatakan dalam hasil survey bahwa beberapa dari mahasiswa baru tidak dapat mempercayai teman dilingkungan perkuliahannya karena baru berkenalan selain itu mereka juga takut mendapatkan respon yang tidak baik. Dalam dukungan ini orang-orang yang dekat dengan individu tersebut akan memberikan dukungan informasi dengan memberitahu mereka beberapa cara yang dapat mereka lakukan untuk mengatasi masalah yang menimbulkan *stress* pada individu tersebut (Sarafino, 2014).

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan mahasiswa baru di Universitas Malikussaleh pada tahun 2023 maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa baru Universitas Malikussaleh mendapatkan dukungan sosial yang baik dari lingkungan perkuliahannya. Mahasiswa baru di Universitas Malikussaleh tahun 2023 merasa bahwa lingkungan perkuliahannya dapat memberikan semangat, perhatian, penghargaan, dan memberikan bantuan berupa barang.

Dari hasil survey yang sudah dilakukan dapat dilihat bahwa mahasiswa baru di Universitas Malikussaleh merasakan dukungan sosial dari lingkungannya dan mahasiswa baru merasakan kesejahteraan sosial. Sehingga dari penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan dukungan sosial dengan kesejahteraan sosial pada Mahasiswa baru di Universitas Malikussaleh tahun 2023.

1.2.Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan Prayacita dan Maryam (2021) dengan judul “*Social Well-Being* pada Mahasiswa Pengguna Media Sosial” yang hasilnya menunjukkan bahwa terdapat kesejahteraan sosial pada mahasiswa, hal ini terlihat dari kesejahteraan sosial yang di tunjukkan subjek pada semua dimensi yaitu penerimaan sosial, aktualisasi sosial, hubungan sosial, kontribusi sosial dan integrasi sosial. Serta terlihat juga dalam faktor dukungan sosial yang didapatkan yaitu dari keluarga dan teman dalam bentuk semangat dan bantuan partisipasi sosial dengan ikut aktif membagikan informasi yang dimiliki dan juga subjek ikut andil dalam kegiatan secara *online* dan juga sikap sosial dengan mempercayai media sosial yang digunakan dan adanya kontak sosial yang dilakukan secara *online* sehingga memudahkan dalam hal berkomunikasi dan juga lebih efisien waktu dan juga tempat. Perbedaan antara penelitian Prayacita dan Maryam (2020) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah penelitian ini ingin mendeskripsikan gambaran *Social Well-Being* pada mahasiswa pengguna media sosial dan mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *Social Well-Being* pada mahasiswa. Sedangkan didalam penelitian yang dilakukan peneliti yaitu ingin mengetahui hubungan dukungan sosial dengan kesejahteraan sosial pada Mahasiswa Baru, dimana dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan variabel Dukungan Sosial dan Kesejahteraan Sosial.

Selanjutnya dalam peneltian yang dilakukan oleh Salehi,dkk (2019) dengan judul “ *Social Well-Being and Related Factors in Students of School of Nursing and Midwifery*” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa status kesejahteraan sosial

mahasiswa dalam penelitian ini kurang memuaskan. Dikarenakan hal tersebut Salehi, dkk. merancang dan melaksanakan program untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Perbedaan penelitian Salehi dkk, (2019) dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah dalam penelitian ini Salehi, dkk. menggunakan metode analisis regresi linear univariat sedangkan didalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kuantitatif. Selain ini Salehi, dkk (2019) melakukan penelitian pada mahasiswa keperawatan dan kebidanan di *School of Nursing and Midwifery* sedangkan peneliti melakukan penelitian pada mahasiswa baru di Universitas Malikussaleh dengan variabel dukungan sosial dan Kesejahteraan Sosial.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Supriyanto dan Rizkianti pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh penyesuaian diri terhadap *social well-being* pada pekerja selama pandemi *Covid-19*” hasil dari penelitian ini ialah berdasarkan analisis data penelitian bahwa penyesuaian diri berpengaruh secara signifikan terhadap *social well-being* karyawan selama pandemik *Covid-19* di Jakarta. Pengaruh yang diberikan penyesuaian diri terhadap variabel *Social well-being* pada karyawan selama pandemic *covid-19* di Jakarta cukup besar, yaitu 54,4%. Hasil dari penelitian ini ialah semakin individu mampu dan efektif dalam melakukan penyesuaian diri, maka persepsi dan penilaian mereka atas keberfungsian di lingkungan sosialnya juga akan meningkat. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto dan Rizkianti (2022) dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah dalam penelitian Supriyanto dan Rizkianti mereka meneliti pengaruh

penyesuaian diri terhadap *Social well-being* sedangkan dalam penelitian ini peneliti meneliti hubungan dukungan sosial dengan kesejahteraan sosial.

Selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Amelia, dkk (2022) yang berjudul “Dukungan Sosial dan *Subjetive Well-Being* pada Mahasiswa Rantau” hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah mahasiswa rantau menunjukkan hasil yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan *subjective well-being*. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima oleh mahasiswa rantau maka akan semakin tinggi *subjective well-being*nya begitu juga sebaliknya semakin rendah dukungan sosial yang diterima maka akan semakin rendah *subjective well-being*nya. Dilihat dari uraian diatas bahwa dukungan sosial sangat mempengaruhi *subjective well-being* pada mahasiswa rantau. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan Amelia, dkk (2022) dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah dalam penelitian ini Amelia, dkk (2022) meneliti hubungan dukungan sosial dengan *subjective well-being* sedangkan pada penelitian yang ini peneliti ingin meneliti hubungan dukungan sosial dengan kesejahteraan sosial. Selain itu terdapat perbedaan lain, seperti pada penelitian Amelia, dkk subjek yang digunakan ialah mahasiswa rantau di Universitas 17 Agustus sedangkan pada penelitian ini menggunakan subjek mahasiswa baru di Universitas Malikussaleh.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Riada, R.M pada tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial terhadap *Psychological Well-Being* pada Mahasiswa Perantau di Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian mendapat hasil bahwa ada pengaruh dukungan sosial terhadap *psychological well-being* pada mahasiswa

perantau di masa pandemik covid-19. Perbedaan penelitian yang dilakukan Riada, RM (2023) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah pada penelitian yang dilakukan Riada, RM (2023) bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap *psychology well-being* pada mahasiswa perantau sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan Kesejahteraan sosial pada mahasiswa baru di Universitas Malikussaleh.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan dukungan sosial dengan kesejahteraan sosial pada mahasiswa baru di Universitas Malikussaleh.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan sosial pada mahasiswa baru Universitas Malikussaleh.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Hasil dalam penelitian ini dapat menjadi referensi teori dalam bidang psikologi sosial, terutama pada kesejahteraan sosial dan dukungan sosial.

1.5.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi responden penelitian

Bagi responden penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu bahan untuk mengevaluasi diri, serta memberikan pemahaman yang tepat tentang Kesejahteraan Sosial dan Dukungan Sosial.

b. Bagi Universitas

Bagi Universitas penelitian ini diharapkan menjadi pedoman dalam membuat kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosial dan dukungan sosial. Seperti kegiatan pengenalan kehidupan kampus bagi mahasiswa baru.

c. Bagi peneliti

Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan referensi terutama bagi peneliti yang ingin meneliti kesejahteraan sosial dan dukungan sosial.-

